

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Teori Stakeholder (*Stakeholders Theory*)

Stakeholders Theory merupakan salah satu *grand theory* yang paling banyak digunakan sebagai dasar penelitian *sustainability report*. Menurut Ghozali & Chariri (2007) Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa identitas entitas dalam menjalankan bisnis tidak hanya berfokus pada kepentingan internal semata, tetapi juga harus mampu memberikan kesejahteraan bagi seluruh pemangku kepentingan yang terlibat seperti pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, teori *stakeholder* dapat memberikan argumen bahwa pengungkapan *sustainability reporting* bertujuan memenuhi kebutuhan informasi para stakeholder untuk menilai keberlanjutan perusahaan, yang pada akhirnya memengaruhi keputusan investasi dan reaksi pasar jangka panjang, khususnya dari investor yang peduli terhadap keberlanjutan (Utami, 2024). Teori *stakeholder* disusun berdasarkan pada anggapan bahwa pertumbuhan pesat suatu perusahaan dapat menarik keterlibatan publik dalam aktivitas bisnisnya, sehingga perusahaan perlu dapat menunjukkan tanggung jawab yang lebih luas dan tidak hanya terbatas (Putri & Surifah, 2022).

Menurut teori *stakeholder*, perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi memiliki sumber daya lebih untuk melakukan dan melaporkan berbagai aktivitas keberlanjutan. Profitabilitas yang tinggi juga memungkinkan perusahaan memberikan lebih banyak informasi kepada stakeholder guna meyakinkan mereka bahwa perusahaan berada dalam kondisi baik dan bertanggung jawab secara sosial maupun lingkungan (Lusmeida & Amelia, 2023).

Leverage menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan eksternal (utang). Dalam perspektif teori *stakeholder*, perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung menghadapi tekanan lebih besar dari kreditur dan pihak eksternal lain untuk mengungkapkan informasi yang transparan, termasuk *sustainability report disclosure*, sebagai bentuk pertanggungjawaban dan upaya memperoleh dukungan dari *stakeholder* (Paramita & Prasetio, 2025).

Komite audit berperan sebagai mekanisme tata kelola perusahaan yang mengawasi proses pelaporan keuangan dan non-keuangan, termasuk *sustainability report*. Teori *stakeholder* menekankan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan dan harapan seluruh pihak yang berkepentingan, tidak hanya pemegang saham, tetapi juga karyawan, masyarakat, regulator, dan lingkungan. Dalam konteks ini, keberadaan komite audit menjadi sangat penting karena berperan sebagai mekanisme pengawasan yang memastikan transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam pelaporan, termasuk

pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report disclosure*) (Arslan *et al.*, 2024). Oleh karena itu, Kestabilan perusahaan sangat bergantung pada terjalinnya hubungan yang baik dengan seluruh pihak terkait, karena keterlibatan dan kontribusi *stakeholder* sangat penting untuk mencapai tujuan bisnis yang berkelanjutan.

2. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Legitimasi merupakan suatu kondisi psikologis yang menguntungkan individu dan masyarakat yang menunjukkan tingkat kepekaan yang tinggi terhadap fenomena lingkungan baik fisik maupun non fisik. Menurut Siladjaja *et al.* (2023) Teori Legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan melakukan pengungkapan terkait tanggung jawab sosial dan lingkungannya sebagai upaya untuk memperoleh kepercayaan dan diterima oleh masyarakat. Pengungkapan ini biasanya dilakukan melalui *sustainability report* yang menunjukkan komitmen perusahaan terhadap kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan demikian, perusahaan berusaha membangun dan mempertahankan legitimasi sosialnya agar tetap dipercaya dan diterima oleh berbagai pemangku kepentingan (Yanti *et al.*, 2024).

Legitimasi bertujuan untuk menyamakan asumsi serta persepsi masyarakat bahwa setiap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan merupakan kegiatan yang baik, pantas, dan telah mengikuti norma-norma yang berlaku umum dalam kehidupan bermasyarakat (Yohana & Suhendah, 2023). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung

memiliki sumber daya yang memadai untuk mengungkapkan sustainability report secara lebih lengkap dan transparan sebagai upaya mempertahankan legitimasi dan citra positif di mata masyarakat dan pemangku kepentingan. Dengan pengungkapan yang baik, perusahaan menunjukkan bahwa kinerja keuangannya tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, sehingga legitimasi perusahaan semakin kuat (Sadipun & Mildawati, 2022).

Leverage atau tingkat utang perusahaan dapat memengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan dengan leverage tinggi mungkin berusaha menampilkan kondisi keuangan yang kuat untuk mendapatkan legitimasi, meyakinkan kreditor dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam konteks teori legitimasi, perusahaan dengan leverage tinggi harus menyeimbangkan antara kebutuhan memperoleh legitimasi melalui pengungkapan dan tekanan keuangan yang ada (Lusmeida & Amelia, 2023).

Komite audit berperan dalam pengawasan dan memastikan kualitas pelaporan perusahaan, termasuk *sustainability report*. Keberadaan dan efektivitas komite audit dapat meningkatkan kredibilitas dan transparansi pengungkapan *sustainability report*, sehingga membantu perusahaan dalam mempertahankan legitimasi di mata masyarakat dan pemangku kepentingan. Komite audit yang kuat akan mendorong pengungkapan laporan yang sepenuhnya terintegrasi, termasuk

sustainability report disclosure dan mengurangi risiko kesenjangan legitimasi (Wulandari et al., 2021). Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam melanjutkan aktivitas usahanya jika terdapat perbedaan antara nilai-nilai yang dianut perusahaan dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat yang dikenal sebagai *legitimacy gap* yang dapat memberikan dampak untuk perusahaan dalam melanjutkan aktivitasnya (Krisyadi & Elleen, 2020).

3. Teori Sinyal (Signaling Theory)

Pada tahun 1973, Michael Spence memperkenalkan teori sinyal. *Signaling theory* menjelaskan bahwa sinyal informasi yang disampaikan oleh perusahaan perlu dipertimbangkan oleh investor dalam memutuskan apakah akan berinvestasi saham di perusahaan tersebut, karena teori ini memberikan pandangan mendalam tentang bagaimana informasi tersebut dapat mempengaruhi persepsi dan penilaian pemangku kepentingan (Ardelia & Retnani, 2024).

Teori ini menjelaskan tentang bagaimana cara perusahaan untuk menyampaikan sinyal kepada investor, dan *sustainability report* berfungsi sebagai media pengungkapan tanggung jawab perusahaan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan kepada investor yang memerlukan informasi tersebut, sehingga dapat meningkatkan transparansi dan memperkuat kepercayaan para stakeholder terhadap kinerja perusahaan (Yastami & Dewi, 2022).

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan yang menjadi sinyal positif bagi investor. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih mampu mengungkapkan *sustainability report* secara komprehensif sebagai bentuk pertanggungjawaban dan strategi untuk mempertahankan citra baik di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga akan mendorong perusahaan untuk memberikan sinyal keberlanjutan yang kuat melalui pengungkapan laporan keberlanjutan yang lengkap dan transparan. (Afrina *et al.*, 2024)

Leverage atau tingkat utang perusahaan juga berperan dalam teori sinyal karena perusahaan yang memiliki utang tinggi harus memberikan sinyal yang jelas dan meyakinkan kepada kreditur dan investor bahwa mereka mampu memenuhi kewajiban finansialnya. Pengungkapan *sustainability report* dapat menjadi alat untuk menunjukkan manajemen risiko yang baik dan komitmen terhadap keberlanjutan jangka panjang, yang dapat mengurangi persepsi risiko akibat *leverage* tinggi. Oleh karena itu, *leverage* dapat memotivasi perusahaan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pengungkapan *sustainability report* sebagai sinyal pengelolaan risiko yang baik (Gunawan & Sjarief, 2022)

Komite audit berfungsi sebagai mekanisme pengawasan internal yang memastikan kualitas dan keandalan informasi yang disampaikan perusahaan, termasuk dalam *sustainability report*. Keberadaan komite audit yang efektif dapat meningkatkan kredibilitas sinyal yang

dikirimkan perusahaan melalui laporan keberlanjutan, sehingga mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan investor. Komite audit yang aktif dan independen akan mendorong pengungkapan *sustainability report* yang lebih transparan dan akurat. Semua ini berkontribusi pada pengurangan asimetri informasi antara perusahaan dan para pemangku kepentingan, sehingga *sustainability report* menjadi media penting dalam komunikasi keberlanjutan perusahaan (Dewi et al., 2021).

4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan sumber daya dan asetnya, sekaligus mencerminkan kesehatan keuangan dan kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham (Jannah & Efendi, 2023). Perusahaan dengan keuntungan yang tinggi dapat memenuhi harapan para *stakeholder* guna menjalin hubungan yang baik antara perusahaan dengan stakeholdernya (Damayanty et al., 2022). Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus berusaha untuk tetap menjaga kestabilan laba perusahaan.

Menurut teori *stakeholder*, ketika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, perusahaan cenderung berusaha untuk memenuhi kebutuhan informasi para pemangku kepentingan dengan memberikan informasi yang lengkap dan transparan. Kondisi keuangan yang kuat memungkinkan perusahaan untuk menyediakan laporan

berkelanjutan yang berkualitas dan menyeluruh (Jannah & Efendi, 2023). Profitabilitas menjadi faktor penting yang mendorong perusahaan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas laporan keberlanjutan dan juga mencerminkan komitmen perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan secara berkelanjutan.

5. Leverage

Leverage adalah strategi penggunaan dana pinjaman atau hutang oleh perusahaan untuk memperbesar potensi keuntungan dari investasi yang dilakukan, meskipun hal ini juga meningkatkan risiko kerugian jika hasil investasi tidak sesuai dengan harapan (Ardelia & Retnani, 2024). Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan secara cermat tingkat *leverage* yang digunakan agar dapat mengelola risiko keuangan dan menjaga stabilitas operasionalnya.

Menurut teori *stakeholder*, tingkat *leverage* yang tinggi pada perusahaan cenderung mengurangi perhatian perusahaan terhadap kepentingan para *stakeholder*, termasuk dalam hal pengungkapan informasi yang transparan dan lebih luas. Hal ini dikarenakan beban hutang yang besar memaksa perusahaan lebih fokus pada pemenuhan kewajiban finansial daripada memenuhi ekspektasi *stakeholder*, sehingga semakin tinggi *leverage*, semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk secara aktif mengungkapkan *sustainability report*

sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan (Purnama & Handayani, 2021).

6. Komite Audit

Komite audit adalah sebuah komite yang bertugas membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dan memastikan pelaksanaan tugasnya berjalan dengan efektif dan, komite audit berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan perusahaan guna menjaga kepercayaan para stakeholder (Nofita & Sebrina, 2023). Perusahaan publik harus membentuk komite audit yang bekerja secara bersama-sama dan berperan mendukung Komisaris dalam menjalankan tugasnya (Putra & Saputra, 2024). Adanya komite audit yang kuat dan independen, diharapkan kualitas pelaporan perusahaan, termasuk keragaman keingintahuan, dapat meningkat sehingga menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan berusaha memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan dengan menyusun laporan keinginan yang menggambarkan kegiatan mereka dalam aspek sosial dan lingkungan sekitar. Komite Audit dibentuk untuk membantu manajemen dalam menyusun dan menerbitkan laporan yang diharapkan oleh para pemangku kepentingan serta mendapat legitimasi dari

masyarakat (Wulandari *et al.*, 2021). Pengawasan yang ketat dari Komite Audit, perusahaan menjadi lebih mampu menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, terutama prinsip transparansi, yang mengharuskan keterbukaan atas seluruh aktivitas perusahaan yang dilakukan dan dilaporkan. Hal ini pada akhirnya mendorong terciptanya pengawasan yang efektif.

7. Sustainability Report Disclosure

Sustainability report merupakan hasil akhir dari akuntansi sosial dan lingkungan yang menitikberatkan pada tiga aspek utama sebagai pilar keberlanjutan dan pembangunan, yaitu aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Dewi *et al.*, 2021). Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) kini menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan. Laporan ini tidak hanya digunakan oleh pemerintah, masyarakat, dan organisasi lingkungan sekitar, tetapi juga menjadi perhatian utama bagi media, investor, serta kreditur (Damayanty *et al.*, 2022). Hal ini karena para investor dan kreditur memiliki kepentingan besar untuk meminimalkan risiko kerugian yang mungkin timbul akibat perusahaan mengabaikan tanggung jawab sosial dan kewajiban lingkungan .

Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*), perusahaan memberikan sinyal kepada investor melalui pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) sebagai media untuk menyampaikan tanggung jawab perusahaan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan

(Yastami & Dewi, 2022). Laporan ini berfungsi sebagai sumber informasi penting bagi investor yang membutuhkan data terkait kinerja dan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan yang dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor, sehingga membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat (Dewi & Rustiarini, 2024).

8. Firm Size

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) mengacu pada besarnya skala suatu entitas bisnis yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat kompleksitas operasional, variasi aktivitas, serta intensitas transaksi yang akan secara langsung berdampak pada kemampuan dan kecepatan perusahaan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan kepada publik (Yulianto, 2021). Perusahaan yang besar umumnya memiliki aset yang lebih besar, mengalami peningkatan volume penjualan, serta didukung oleh sistem informasi yang handal. Selain itu, perusahaan besar biasanya melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan dalam struktur organisasinya. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dalam operasionalnya, sehingga mampu menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil (Damayanty & Putri, 2021).

Menurut teori legitimasi, perusahaan besar cenderung berupaya memperoleh legitimasi dari berbagai pemangku kepentingan yang mengendalikan sumber daya penting bagi kelangsungan

operasionalnya. Oleh karena itu, perusahaan tersebut memiliki kecenderungan untuk memenuhi harapan dan norma yang berlaku di masyarakat melalui pengungkapan informasi yang lebih luas dan transparan (Damayanty *et al.*, 2022). Pada penelitian ini Firm Size sebagai variabel moderasi yang artinya *firm size* sebagai variabel moderasi yang berfungsi untuk menjelaskan bagaimana karakteristik skala perusahaan dapat mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika pengaruh tersebut dalam konteks perusahaan yang berbeda-beda ukurannya.

9. Firm Age

Umur perusahaan (*Firm Age*) merupakan lamanya waktu perusahaan beroperasi sejak didirikan hingga saat ini, yang mencerminkan tingkat pengalaman dan kemampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan pasar serta mengelola aktivitas operasionalnya secara efektif. Perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu yang lebih panjang umumnya memiliki reputasi yang lebih kuat dan memperoleh tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk para investor (Kinesti *et al.*, 2020). Hal ini disebabkan karena perusahaan yang sudah lama berdiri dianggap lebih stabil dan mampu bertahan menghadapi dinamika bisnis, sehingga mampu membangun hubungan yang baik dengan pihak-pihak terkait.

Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu yang lebih lama memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk menjalankan aktivitas tanggung jawab sosial dan juga dianggap oleh pemerintah sebagai entitas yang memberikan kontribusi signifikan bagi negara dan berperan aktif dalam mendukung upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Tjandrapurnama & Oktaviani, 2023). *Firm Age* dapat mempengaruhi tingkat transparansi dan tanggung jawab perusahaan dalam pengungkapan laporan keberlanjutan. Perusahaan yang lebih lama beroperasi biasanya memiliki sistem dan proses pelaporan yang lebih matang, sehingga pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan komite audit terhadap pengungkapan keberlanjutan bisa berbeda dibandingkan perusahaan yang lebih muda. Umur perusahaan sebagai variabel kontrol penting untuk mengisolasi efek variabel independen utama dan memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan.

10. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang diperoleh oleh manajemen perusahaan dalam suatu perusahaan dari total saham yang beredar, sehingga manajemen memiliki kepentingan langsung terhadap kinerja dan keberhasilan perusahaan (Xaverius *et al.*, 2023). Keberadaan investor institusional diharapkan dapat mendukung pengungkapan keberlanjutan laporan sebagai bentuk komunikasi

perusahaan kepada para pemangku kepentingan bahwa perusahaan bertanggung jawab atas kegiatan bisnisnya (Indy *et al.*, 2022).

para *stakeholder*, baik manajerial maupun kelembagaan, sangat penting dalam pengambilan keputusan untuk mencapai kinerja organisasi. Perusahaan yang mengungkapkan pelaporan keberlanjutan mengharapkan tanggapan positif dari para *stakeholder*. Teori *stakeholder* juga menegaskan bahwa akuntabilitas dipengaruhi oleh keputusan pemangku kepentingan (Indy *et al.*, 2022). Oleh karena itu, keterlibatan aktif dan komunikasi yang transparan dengan para pemangku kepentingan menjadi kunci dalam membangun kepercayaan serta mendukung keinginan dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan.

11. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional berperan penting dalam pengawasan manajemen, karena keberadaan pemilik institusional dapat meningkatkan tingkat pengawasan terhadap aktivitas operasional perusahaan secara lebih efektif (Eryadi *et al.*, 2021). Kepemilikan institusional berkorelasi positif dengan peningkatan pengungkapan keberlanjutan, terutama dalam aspek tata kelola dan sosial. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang lebih tinggi cenderung memberikan laporan keberlanjutan yang lebih komprehensif dan transparan, mencakup aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) (Shittu & Yahaya, 2024). Hal ini karena investor institusional

menggunakan kontrol dan hak suara yang efektif, sehingga meningkatkan akuntabilitas dan transparansi perusahaan dalam masalah keberlanjutan.

Berdasarkan teori *stakeholder* adanya kepemilikan institusional ini akan mendorong pengungkapan laporan keberlanjutan yang tinggi, karena dengan adanya kepemilikan tersebut otomatis dalam hal ini dapat mendorong serta mengontrol perusahaan untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan yang baik sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada *stakeholder* sehingga dalam hal ini perusahaan akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat (Sidiq *et al.*, 2021). Dalam penelitian ini, kepemilikan institusional sebagai variabel kontrol berfungsi untuk mengendalikan pengaruh eksternal dari pemegang saham institusional terhadap hubungan antara profitabilitas, *leverage*, komite audit, dan pengungkapan *sustainability report*. Dengan kepemilikan institusional sebagai variabel kontrol hasil analisis dapat lebih akurat dan mempertimbangkan peran pemilik institusional dalam dinamika pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu sebelum adanya penelitian ini. Penelitian tersebut berhubungan dengan adanya Pengaruh *Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit Terhadap Sustainability Report Disclosure* dengan *Firm Size* Sebagai Variabel

moderasi Pada Perusahaan Sektor *Energi* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebagai Berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti	Variabel	Hasil
1.	The Effect Of Profitability, Leverage, And Firm Size On Sustainability Report Disclosure	Yohana & Suhendah (2023)	X1 : Profitabilitas, X2 : Leverage, X3 : Firm Size, Y : Sustainability Report Disclosure	Profitabilitas dan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan sustainability report, sedangkan firm size tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Semakin besar dana (laba atau utang), semakin luas pengungkapan.
2.	The Corporate Governance Moderates Determinants Affecting Sustainability Report Disclosure	Lusmeida & Amelia (2023)	X1 : Profitabilitas, X2 : Leverage Y: Sustainability Report Disclosure Z : Komisaris Independen, dan Keberagaman Gender Dewan Direksi	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report, sedangkan leverage berpengaruh negatif. Komisaris independen tidak memoderasi hubungan profitabilitas dan leverage terhadap sustainability report disclosure. Keberagaman gender pada dewan direksi tidak berpengaruh

				signifikan pada hubungan profitabilitas dan sustainability report disclosure, namun dapat mengurangi dampak negatif leverage.
3.	The Effect of Liquidity, Leverage, and Audit Committee on Sustainability Report Disclosure with Profitability as a Mediating Variable	Sonia, Khafid (2020)	X1 : Likuiditas X2 : Leverage X3 : Komite audit Y : Sustainability report disclosure Z : Profitabilitas	Likuiditas dan leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan sustainability report. Komite audit dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sustainability report. Likuiditas dan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Profitabilitas berhasil memediasi pengaruh tidak langsung likuiditas dan leverage terhadap pengungkapan sustainability report. Profitabilitas gagal memediasi pengaruh komite

				audit terhadap pengungkapan sustainability report.
4.	Determinants Of Sustainability Report Disclosure In Indonesian Listed Banks	Tjandrapurna, Oktaviani (2023)	X1 : Profitabilitas X2 : Ukuran Perusahaan (Firm Size) X3 : Umur Perusahaan (Firm Age) Y : Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (SRDI)	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.
5.	The Effect Of Company Size, Profitability and Leverage On Sustainability Report Disclosure	Thomas, Aryusmar, Indriaty (2020)	X1 : Company Size (Ukuran Perusahaan) X2 : Profitability (ROA) X3 : Leverage (DER) Y : Sustainability Report Disclosure	Profitability (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan sustainability report. Leverage (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan sustainability report. Company Size (Ukuran Perusahaan) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sustainability report.
6.	Effect of profitability, audit committee,	Kalbuana, Kusiyah, Supriatiningsih, Budiharjo,	X1 : Profitabilitas (Return on Equity)	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Sustainability

	company size, activity, and board of directors on sustainability	Budyastuti, Rusdiyanto (2022)	X2 : Aktivitas (Total Asset Turnover) X3 : Ukuran Perusahaan X4 : Komite Audit X5 : Dewan Direksi Z : Sustainability	Aktivitas tidak berpengaruh positif terhadap Sustainability Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Sustainability Komite audit berpengaruh negatif terhadap Sustainability Dewan direksi tidak berpengaruh positif terhadap Sustainability
7.	Audit Committee Characteristics and Sustainability Disclosures – A Meta-Analytical Perspective	Arslan, Mubeen, Chen, Naseer, Yaseen (2024)	X1 : Audit committee presence X2 : Audit committee meetings X3 : Audit committee size X4 : Audit committee financial expertise X5 : Audit committee independence X6 : Audit committee effectiveness Y : Sustainability disclosures Moderator: Financial reporting quality, Social Progress Index, World Corporate	Karakteristik komite audit secara umum berpengaruh positif signifikan terhadap sustainability disclosures, terlepas dari perbedaan geografis. Financial reporting quality dan Social Progress Index memperkuat hubungan positif tersebut, sedangkan World Corporate Governance Index tidak signifikan sebagai moderator. Studi dari jurnal bereputasi tinggi menunjukkan hasil positif dan signifikan karena penanganan endogeneity yang lebih baik. Temuan mendukung teori

			Governance Index	institusional, agensi, dan stakeholder, namun menantang resource dependence theory. Karakteristik komite audit lebih berpengaruh daripada mekanisme kontrol eksternal terhadap sustainability disclosures.
8.	The Influence of Corporate Governance on the Disclosure of Sustainability Reports with Profitability as a Moderating Variable	Pramita, Budiasih (2025)	X1 : Commissioners (Dewan Komisaris Independen) X2 : Audit Committee (Komite Audit) Y : Sustainability Report Disclosure (SRD) Moderator : Profitability (ROA)	Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Profitabilitas tidak memoderasi pengaruh dewan komisaris independen maupun komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.
9.	Effect of Sales and Firm Size on Sustainability Reporting Practice of Oil and Gas Companies in Nigeria	Kaoje, Babangida, Auwal (2020)	Sales Growth - Firm Size - Leverage - Sustainability Reporting (dependent variable) - Profitability	Sales Growth dan Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap sustainability reporting. Firm Size berpengaruh positif signifikan terhadap

				sustainability reporting dan profitabilitas perusahaan minyak dan gas di Nigeria.
10	The Influence of Leverage, Independent Commissioners, Company Activities and Profitability on Sustainability Report Disclosures	Ho, Kampo, Tangke (2023)	X1 : Leverage X2 : Independent Commissioners (Komisaris Independen) X3 : Company Activities (Aktivitas Perusahaan) X4 : Profitability (Profitabilitas) Y : Sustainability Report Disclosure (Pengungkapan Laporan Keberlanjutan)	Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sustainability report. Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sustainability report. Aktivitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sustainability report.
11	The Effect of Managerial Ownership and Institutional Ownership on Sustainability Reporting and Their Impact on Earning Management	Indy, Uzliawati, Mulyasari (2022)	-Kepemilikan Manajerial -Kepemilikan Institusional - Sustainability Reporting -Earnings Management	Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap sustainability reporting. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap sustainability reporting.

				Sustainability reporting berpengaruh negatif terhadap earnings management.
12	The Effect of Corporate Governance Mechanisms and Environmental Performance to Sustainability Reports	Xaverius Rahayu, Lindrawati (2023)	X1 : Dewan Komisaris X2 : Komite Audit X3 : Kinerja Lingkungan Y : Sustainability Report	Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap sustainability report. Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap sustainability report
13	Pengaruh Komite Audit dan Struktur Modal Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Mengikuti Asia Sustainability Reporting Rating Periode 2015-2020)	Wulandari, Fauziyah, Mubarak (2021)	X1 : Komite Audit X2 : Struktur Modal (Debt to Equity Ratio/DER) Y : Pengungkapan Sustainability Report	Komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report.
14	Pengaruh Leverage dan Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan	Putri, Surifah (2022)	X1 : Leverage (Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio) X2 : Good Corporate	Debt to Asset Ratio berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sustainability report. Debt to Equity Ratio, jumlah

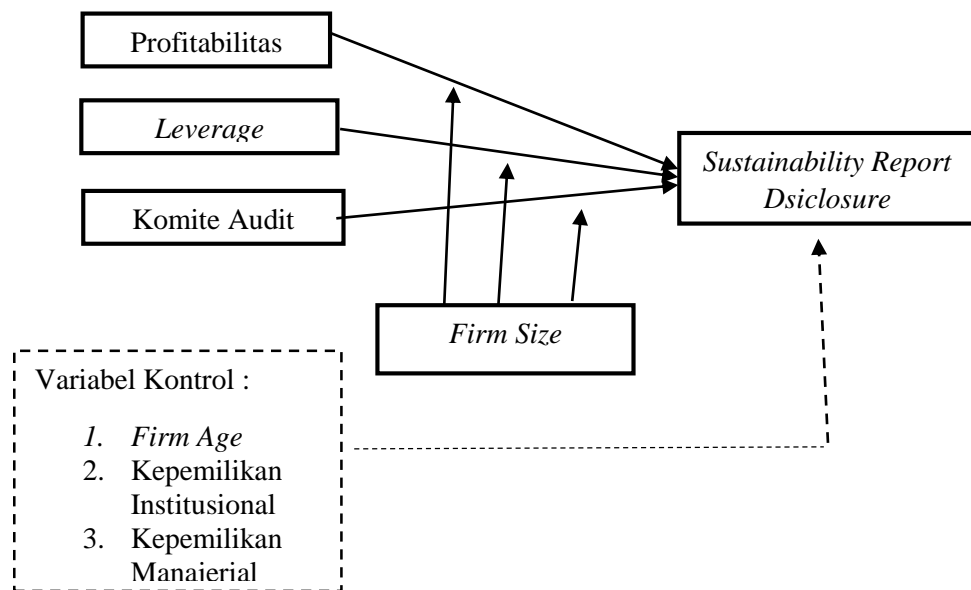
	Sustainability Report (Studi Empiris Pada BUMN Periode 2016-2020)		Governance (Jumlah Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, Jumlah Komite Audit) Y : Pengungkapan Sustainability Report Z : Ukuran Perusahaan	dewan komisaris, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Proporsi dewan komisaris independen dan jumlah komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report.
15	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating	Ramadhan, Nasir, Indrawati (2023)	X1 : Profitabilitas X2 : Likuiditas X3 : Komite Audit X4 : Dewan Direksi Y : Pengungkapan Sustainability Report Z : Ukuran Perusahaan	Profitabilitas, likuiditas, komite audit, dan dewan direksi Berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sustainability report. Ukuran Perusahaan mampu memperkuat (memoderasi) pengaruh profitabilitas dan dewan direksi terhadap pengungkapan sustainability report. Ukuran perusahaan Tidak memoderasi pengaruh likuiditas dan komite audit terhadap pengungkapan

				sustainability report.
16	Pengaruh Good Corporate Governance dan Firm Size terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022	Oktapiani, Simatupang (2024)	X1 : Dewan Komisaris Independen X2 : Kepemilikan Institusional X3 : Komite Audit X4 : Firm Size Y : Pengungkapan Sustainability Report (SRDI, berdasarkan GRI Standards 2021)	Dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Komite audit dan firm size berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report.
17	The Effect of Profitability, Activity, Leverage, Company Size, Board of Directors and Audit Committee on Sustainability Report Disclosure (Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap Pengungkapan	Nioko, Hendrani (2024)	X1 : Profitabilitas (ROE) X2 : Aktivitas X3 : Leverage X4 : Ukuran Perusahaan X5 : Dewan Direksi X6 : Komite Audit Y : Pengungkapan Sustainability Report (SRDI berdasarkan GRI Standards)	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report. Leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sustainability report. Profitabilitas, aktivitas, dewan direksi, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report.

	Sustainability Report)			
18	Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance dan Tipe Industri terhadap Pengungkapan Sustainability Report	Nofita, Sebrina (2023)	X1 : Profitabilitas X2 : Good Corporate Governance (Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit) -X3 : Tipe Industri	Profitabilitas, dewan direksi, komisaris independen, komite audit, dan tipe industry tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report.
19	Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report	Jannah, Efendi (2023)	X1 : Profitabilitas (ROA) X2 : Ukuran Perusahaan (SIZE) Y : Pengungkapan Sustainability Report (SRDI)	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report.
20	The Effect of Institutional Ownership on Sustainability Disclosure in Emerging Markets, Nigeria in Perspective	Shittu, Yahaya (2024)	X1 : Kepemilikan institusional (independen), X2 : Pengungkapan sustainability (dependen), kontrol: kualitas audit, gender dewan, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage	Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan sustainability disclosure; semakin tinggi kepemilikan institusional, semakin tinggi tingkat pengungkapan sustainability perusahaan

C. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini variabel independent adalah Profitabilitas (X1), Leverage (X2), Komite Audit (X3). Variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini adalah Sustainability Report Disclosure (Y). Dan variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Firm Size (Z).



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Sustainability Report Disclosure*

Teori pemangku kepentingan (*stakeholders*) menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan dirinya sendiri, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingannya. Teori ini mendorong manajer agar memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan guna memperoleh dukungan serta menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Para pemangku kepentingan akan menuntut perusahaan untuk menunjukkan manfaat

keberadaannya dan memperlihatkan keterlibatan perusahaan dalam upaya mewujudkan pembangunan berkelanjutan dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Nofita & Sebrina, 2023).

Laporan keberlanjutan perusahaan memberikan informasi yang dapat mengurangi ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan investor, sehingga meningkatkan kepercayaan investor serta peluang investasi. Oleh sebab itu, perusahaan yang menunjukkan profitabilitas tinggi cenderung lebih termotivasi untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan sebagai bentuk sinyal positif. Dengan demikian, pengungkapan sustainability report tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan yang baik, tetapi juga komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Studi sebelumnya yang dilakukan oleh (Maryana & Carolina, 2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *sustainability report disclosure*. Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslimah *et al.* (2022) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *sustainability reporting*, serta penelitian yang dilakukan (Thomas *et al.*, 2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report disclosure*. Hasil ini menunjukkan bahwa konteks dan karakteristik dari setiap perusahaan dapat memengaruhi kemampuan profitabilitas untuk meningkatkan *sustainability report disclosure*.

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Sustainability Report Disclosure*.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Sustainability Report Disclosure*

Leverage adalah tingkat ketergantungan sebuah perusahaan pada dana pinjaman atau utang untuk membiayai aktivitas operasional dan investasinya. *Leverage* yang sangat tinggi atau tingkat utang yang ekstrem dapat menyebabkan perusahaan kehilangan kepercayaan dari kreditur terkait kemampuannya dalam memenuhi kewajiban pembayaran bunga utang, cicilan pokok, serta menghasilkan laba yang memadai. Kondisi ini dapat menimbulkan kekhawatiran mengenai stabilitas keuangan perusahaan dan keberlanjutan operasionalnya (Ho *et al.*, 2023).

Dalam penelitian ini, *debt to equity ratio* (DER) digunakan untuk memperkirakan tingkat *leverage* dalam bisnis. Pemilihan metode ini karena DER dianggap sebagai cara yang paling efektif untuk menentukan tingkat *leverage* dalam suatu bisnis. Menurut teori sinyal (*signaling theory*) Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan laporan keberlanjutan karena perusahaan menanggung biaya bunga yang tinggi sehingga perusahaan akan mengurangi biaya penerbitan laporan keberlanjutan (Islamiati & Suryandari, 2020). Hal tersebut akan mengakibatkan, komitmen perusahaan terhadap transparansi dan tanggung jawab sosial dapat

menurun, yang berpotensi memengaruhi persepsi positif dari para *stakeholder*.

Studi sebelumnya menunjukkan bagaimana *leverage* mempengaruhi *sustainability report disclosure*. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Putry & Meli (2025) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian yang dilakukan oleh Sitorus *et al.*, (2024) menyatakan hasil yang sama yaitu *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report disclosure*, dan menurut penelitian (Afifah *et al.*, 2022) *leverage* berpengaruh terhadap *sustainability report disclosure*. Hasil ini menunjukkan bahwa konteks dan karakteristik dari setiap perusahaan dapat memengaruhi kemampuan *leverage* untuk meningkatkan *sustainability report disclosure*.

H2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Sustainability Report Disclosure*.

3. Pengaruh komite audit terhadap *Sustainability Report Disclosure*

Komite audit memiliki peran penting dalam mengorganisasikan anggotanya agar dapat menjalankan fungsi pengawasan dengan efektif, menjamin pelaporan keuangan, pengendalian internal, serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik melalui penyusunan laporan keuangan (Pramita & Budiasih, 2025). Dengan adanya komite audit yang kuat dan independen, diharapkan kualitas pelaporan perusahaan, termasuk

keragaman keingintahuan, dapat meningkat sehingga menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan berusaha memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan dengan menyusun laporan keinginan yang menggambarkan kegiatan mereka dalam aspek sosial dan lingkungan sekitar. Menurut Wulandari *et al.*, (2021), Komite Audit dibentuk untuk membantu manajemen dalam menyusun dan menerbitkan laporan yang diharapkan oleh para pemangku kepentingan serta mendapat legitimasi dari masyarakat.

Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Grediani & Kapti (2023) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report disclosure*. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ningsih *et al.*, (2024) menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap *sustainability report disclosure*, dan penelitian yang dilakukan oleh (Ismi & Hendrani, 2024) menunjukkan hasil yang sama yaitu komite audit berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report disclosure*. Hasil ini menunjukkan bahwa konteks dan karakteristik dari setiap perusahaan dapat mempengaruhi komite audit untuk meningkatkan *sustainability report disclosure*.

H3 : Komite Audit berpengaruh positif terhadap *Sustainability Report Disclosure*

4. Pengaruh *Firm Size* dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *Sustainability Report Disclosure*

Menurut teori legitimasi, perusahaan besar cenderung berupaya memperoleh legitimasi dari berbagai pemangku kepentingan yang mengendalikan sumber daya penting bagi kelangsungan operasionalnya. Oleh karena itu, perusahaan tersebut memiliki kecenderungan untuk memenuhi harapan dan norma yang berlaku di masyarakat melalui pengungkapan informasi yang lebih luas dan transparan (Damayanty *et al.*, 2022).

Firm size berperan penting dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan besar cenderung memiliki kapasitas dan tekanan yang lebih besar untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan, sehingga profitabilitas yang dimiliki lebih efektif mendorong pengungkapan SR. Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Putra *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran besar sebagai variabel yang mempengaruhi dinilai mampu memperoleh profitabilitas yang tinggi sehingga cenderung akan melaporkan informasi dalam laporan *sustainability report*. Hasil ini menunjukkan bahwa konteks dan karakteristik dari setiap perusahaan dapat mempengaruhi *firm size* dalam memoderasi profitabilitas untuk meningkatkan *sustainability report disclosure*.

H4 : *Firm Size* mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap *Sustainability Report Disclosure*

5. Pengaruh *Firm Size* dalam memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap *Sustainability Report Disclosure*

Pada perusahaan dengan ukuran besar (*large firm*) cenderung memiliki sumber daya yang lebih melimpah serta jaringan sosial dan bisnis yang lebih luas, sehingga mereka lebih termotivasi untuk melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai upaya memperkuat legitimasi perusahaan (Cahyati *et al.*, 2022). Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan cenderung lebih kuat atau positif pada perusahaan besar karena mereka memiliki sumber daya yang lebih besar untuk mengelola kewajiban hutang dan lebih termotivasi untuk mengungkapkan informasi keberlanjutan secara transparan. Sebaliknya, pada perusahaan kecil, pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan cenderung lebih lemah atau bahkan negatif karena keterbatasan sumber daya dan kemampuan pengungkapan yang lebih rendah.

Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Putra *et al.*, (2023) menunjukkan hasil bahwa *firm size* sebagai variabel yang mempengaruhi dapat memperlihatkan *sustainability report* yang diungkapkan perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan secara positif. Perusahaan besar dinilai mampu untuk mengelola kegiatan

operasional menggunakan modal sendiri maupun dari utang dengan baik dan efisien sehingga mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi dan dapat meyakinkan para stakeholder khususnya pihak kreditor. Hal ini membuat leverage tinggi yang dimiliki perusahaan besar cenderung mengungkapkan secara lebih rinci sustainability report mereka untuk menunjukkan bagaimana komitmen perusahaan dalam pertanggungjawabannya atas implementasi bisnis yang berkelanjutan (Purnomo *et al.*, 2024). Hasil ini menunjukkan bahwa konteks dan karakteristik dari setiap perusahaan dapat mempengaruhi *firm size* dalam memoderasi *leverage* untuk meningkatkan *sustainability report disclosure*.

H5 : Firm Size mampu memoderasi pengaruh Leverage terhadap Sustainability Report Disclosure

6. Pengaruh *Firm Size* dalam memoderasi pengaruh komite audit terhadap *Sustainability Report Disclosure*

Dalam konteks tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan (*firm size*) mempunyai peranan penting dalam menentukan kapasitas dan efektivitas berbagai mekanisme pengawasan, termasuk komite audit. Komite audit berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan perusahaan guna menjaga kepercayaan para stakeholder (Nofita & Sebrina, 2023). Perusahaan dengan ukuran besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih mampu untuk

mendukung pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, termasuk aktivitas komite audit. Dengan demikian, peran komite audit dalam mendorong pengungkapan laporan keberlanjutan akan semakin optimal pada perusahaan besar (*Baroroh et al., 2022*).

Studi sebelumnya yang dilakukan oleh *Alodat et al. (2023)* menyatakan bahwa *firm size* secara positif memoderasi hubungan antara tata kelola (termasuk komite audit) terhadap *sustainability report disclosure*. *Firm size* dapat memperkuat pengaruh komite audit karena perusahaan yang besar memiliki sumber daya yang lebih banyak, struktur organisasi yang lebih kompleks, dan perhatian publik yang lebih besar, sehingga dorongan untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan menjadi lebih kuat. Hasil ini menunjukkan bahwa konteks dan karakteristik dari setiap perusahaan dapat mempengaruhi *firm size* dalam memoderasi komite audit untuk meningkatkan *sustainability report disclosure*.

H6 : Firm Size dapat memoderasi pengaruh Komite Audit terhadap Sustainability Report Disclosure